

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menyajikan penjelasan mengenai *Research & Development* (R&D) dan operasionalnya dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dijelaskan tentang desain penelitian yang digunakan, yaitu desain metode penelitian kualitatif, penentuan subjek yang dilibatkan, lokasi dan subjek penelitian, pengembangan instrument penelitian (instrument yang dibutuhkan, indikator yang mendasari instrument, dan peruntukannya). Bab ini di akhiri dengan penyajian teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur dan tahap penelitian (studi pendahuluan, desain model, validasi model, revisi dan desiminasi model).

A. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, yaitu kerangka model penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen STT Kharisma Bandung berbasis produk. Sugiyono (2009) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Lebih lanjut Sukmadinata (2010) menguatkan pemikiran Sugiyono tersebut, dimana ia mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Desain pengembangan perangkat pelatihan dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*, dari beberapa model lainnya seperti model Dick and Carey, model Kemp, model Assure dan model Smith Ragan (Santoso, 2010). Alasan peneliti memilih model ADDIE karena tahapan dalam pengembangan produk model ADDIE lebih runtut dan adanya tahap validasi dan uji coba menjadikan *draft* model yang dihasilkan lebih sempurna.

Junihot M. Simanjuntak, 2019

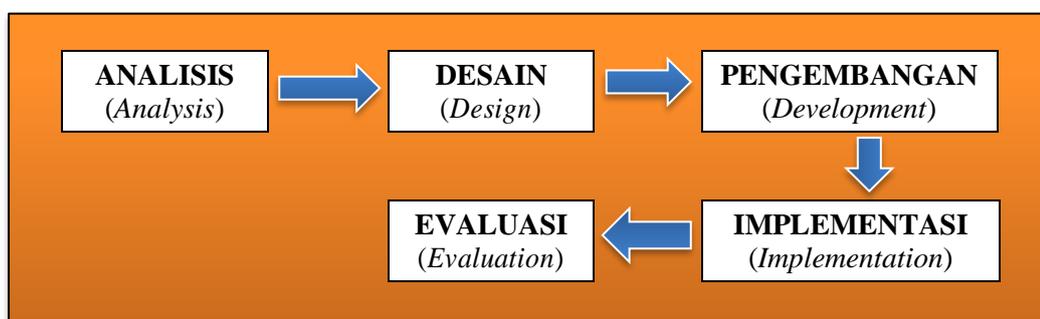
MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Dalam penggunaannya model pengembangan ADDIE dianggap berurutan tetapi juga interaktif dimana hasil evaluasi setiap tahap dapat membawa pengembangan pembelajaran ke tahap sebelumnya.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

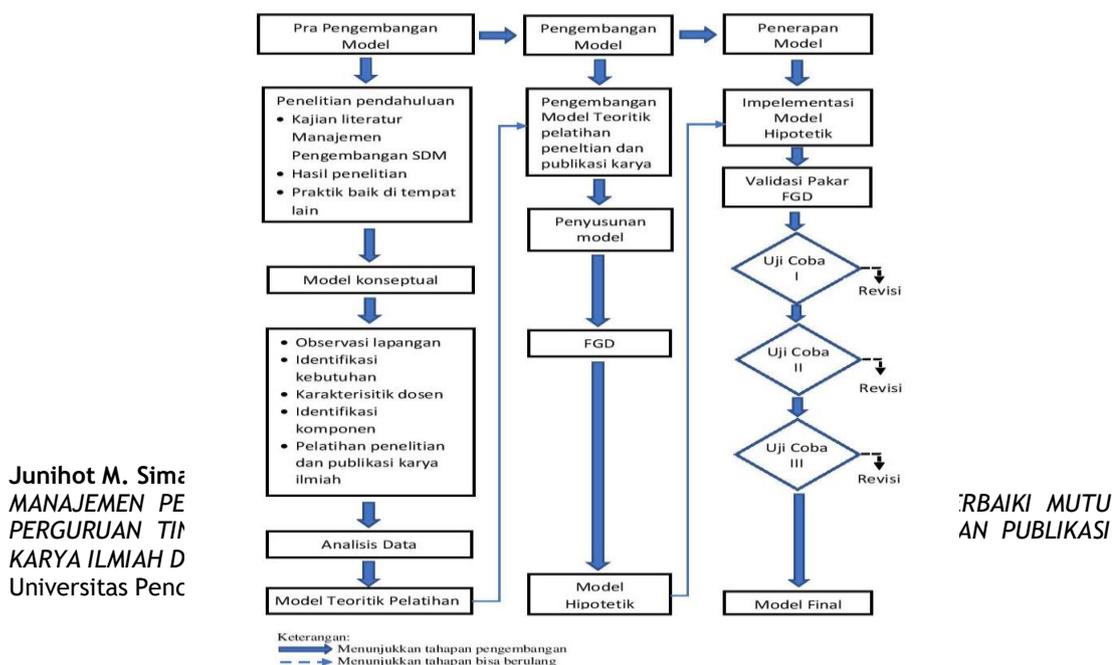
Secara prosedural langkah-langkah penelitian pengembangan *Research and Development (R & D) ADDIE* menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah Pengembangan Model ADDIE (Sumber: Sugiyono, 2015)

Untuk lebih jelasnya rangkuman aktifitas ADDIE untuk menghasilkan model pengembangan pelatihan akan ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Rangkuman Aktivitas Model ADDIE ke Tahapan Penelitian Pengembangan Profesional Dosen Berkelanjutan di STT Kharisma Bandung



Junihot M. Sima
MANAJEMEN PE
PERGURUAN TI
KARYA ILMIAH D
Universitas Penc

RBAIKI MUTU
AN PUBLIKASI

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi lapangan. Dilanjutkan perencanaan mencakup tujuan khusus untuk menentukan bahan, dan uji coba skala kecil, dalam hal ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang ingin dikembangkan.

Informasi awal digunakan menggali potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh STT Kharisma Bandung dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme dosen berkelanjutan. Penggalan potensi dan masalah, didukung dengan data yang ada serta masalah yang harus diselesaikan untuk pengembangan profesionalisme dosen berkelanjutan pada STT Kharisma Bandung.

Pengembangan produk awal, data diperoleh menggunakan instrumen penilaian kinerja dosen melalui analisis laporan Beban Kerja Dosen (BKD) dan evaluasi pembelajaran akhir semester. Data yang terkumpul digunakan untuk mengetahui kondisi awal dari kompetensi dosen, serta memberi gambaran antara keadaan dengan tuntutan Beban Kerja Dosen.

Tahap perancangan terdiri dari dua yaitu (a) model awal dan (b) validasi design. Design awal diperoleh berdasarkan potensi dan masalah melalui data yang terkumpul. Validasi design dilakukan dengan *Focus Group Discussion (FGD)*. Langkah tersebut untuk menghindari kesalahan dalam design awal dan menentukan pengembangan selanjutnya.

Sesuai dengan model pengembangan pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang digunakan, prosedur pengembangan model pelatihan dan publikasi karya ilmiah berbasis produk terdiri dari lima tahap berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analysis merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam perumusan masalah dan penajaman fokus penelitian berdasarkan data empirik di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap analysis mencakup observasi kegiatan pelatihan, observasi kebutuhan pelatihan, dan identifikasi kompetensi pada mata diklat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk. Setelah fokus masalah diketahui langkah selanjutnya adalah mengkaji teori-teori yang melingkupi masalah tersebut.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Kegiatan dalam tahap design dilakukan dalam dua bentuk yaitu merumuskan dan menyusun tugas beserta tujuannya. Langkah yang dilakukan meliputi 1) menyiapkan referensi yang berkaitan dengan model pelatihan berbasis produk, 2) menyusun desain perangkat pelatihan yaitu buku panduan, modul, dan produk model pelatihan, 3) menyusun desain instrumen penilaian. Hasil dari rancangan yang telah dibuat dikonsultasikan dengan fasilitator dan panitia pelatihan, apabila desain sudah disetujui maka langkah berikutnya yaitu realisasi design pelatihan yang telah disetujui.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, akan dikembangkan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang dijabarkan dalam perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk. Perangkat model pelatihan tersebut terdiri dari 3 (tiga) macam produk, yaitu buku panduan pelatihan, modul, dan produk model. Langkah-langkah pengembangan akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Pengembangan Model Pelatihan

Penyusunan draft kerangka model pelatihan dilakukan melalui FGD pada bulan April 2018 dan bulan Juli 2018 dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan dosen akan pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah.

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pengembangan Buku Panduan Pelatihan

Buku panduan dicetak dengan kertas ukuran A5, didalamnya berisi cover, gambaran umum model pelatihan berbasis produk, strategi pelaksanaan pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk, persiapan dan pelaksanaan pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk, penilaian hasil belajar, soal dan kunci jawaban, silabus serta daftar pustaka.

c. Pengembangan Modul Pelatihan

Modul Pelatihan dikembangkan mengikuti draft model pelatihan yang dihasilkan dari FGD, berisi materi praktis yang memampukan para peserta menghasilkan: 1) Produk Proposal Penelitian yang mampu memenangkan dana hibah penelitian atau dana penelitian dari pihak sponsor; 2) Produk Laporan Penelitian dan Draft Artikel hasil Laporan Penelitian; dan, 3) Produk Publikasi Artikel Penelitian yang sudah dipublikasikan pada Jurnal Nasional dan atau Jurnal Internasional.

d. Pengembangan Instrumen Penilaian dan Angket Tanggapan Peserta Pelatihan

Dalam pengembangan instrumen penilaian, akan didasarkan pada poin-poin syarat perangkat pelatihan yang baik. Selain itu juga dikembangkan angket tanggapan peserta. Angket tanggapan peserta tersebut akan disesuaikan dari syarat model pelatihan yang baik dengan mengubah struktur bahasanya menjadi bahasa yang komunikatif bagi peserta pelatihan, serta didasarkan pada tujuan pengembangan model pelatihan.

e. Validasi Ahli

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui aspek kevalidan produk yang dikembangkan. Ada dua jenis validasi yang dilakukan, pertama, validasi model yang dikembangkan. Kedua, validasi modul pelatihan yang digunakan untuk mendukung model pelatihan dalam mencapai produk-produk yang ingin dihasilkan sebagaimana yang digariskan dari analisis kebutuhan dosen STT Kharisma Bandung. Masing-masing model dan modul divalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu: 1) ahli manajemen

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan, 2) ahli model/modul pelatihan, dan, 3) ahli penelitian dan publikasi karya ilmiah.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini berupa uji coba, pengujian lapangan, dan revisi pedoman pembelajaran serta implementasi pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan pada waktu dan tempat yang telah disepakati dimulai dengan *pretest*, pengisian materi dan praktik tentang materi modul 1, modul 2, dan modul 3, serta diakhiri dengan *posttest*.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis efektifitas model pelatihan yang dikembangkan pada tahap *Analysis, Design, Development, dan Implementation*. Dalam tahap evaluasi, data-data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui kekurangan dari model pelatihan yang hendak dibuat, data hasil evaluasi berupa saran dan angket.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengembangan kerangka model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen STT Kharisma Bandung, sebagai salah satu wujud pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diberikan kepada 20 orang dosen tetap pada tiga program studi di STT Kharisma Bandung, yaitu terdiri dari 7 orang dosen Program Studi S1 Teologi, 6 orang dosen Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen, dan 7 orang dosen Program Studi S2 Teologi.

Sampel pada subjek penelitian menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu subjek penelitian digunakan sesuai tujuan penelitian dan mengacu pada latar belakang masalah, yaitu dosen yang memiliki kategori sangat rendah pada hasil observasi dokumen produk penelitian dan publikasi karya ilmiah.

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan studi pendahuluan dan kajian hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ditemukan permasalahan, yaitu kapasitas penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen STT Kharisma Bandung pada kategori sangat rendah, sehingga perlu diberikan pembinaan dengan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, penelitian mefokuskan pada dua hal, yaitu: satuan analisis dan responden. Furqon (2010) menyatakan bahwa walaupun dalam sejumlah penelitian, responden dapat sama dengan satuan analisis, namun keduanya merupakan dua hal yang berbeda. Partisipan merupakan subjek yang secara langsung menjawab pertanyaan dalam wawancara atau mengisi instrument pengumpulan data seperti kuesioner.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pimpinan struktural pada level yayasan, pimpinan struktural pada level institusi, dan dosen-dosen tetap STT Kharisma Bandung di tiga program studi yang memiliki memiliki kategori sangat rendah pada hasil observasi dokumen produk penelitian dan publikasi karya ilmiah. Dosen yang jumlah penelitian dan publikasi karya ilmiahnya pada katgori sangat rendah dalam kurun waktu empat tahun terakhir (tahun 2014 sampai tahun 2017) diikut sertakan dengan tujuan dapat meningkatkan penelitian dan publikasi karya ilmiah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selama kurun waktu empat tahun terkahir (dari tahun 2014 sampai tahun 2017), dari 20 orang jumlah dosen tetap diperoleh kategori sangat rendah dalam menghasilkan produk penelitian dan publikasi karya ilmiah. Jika dilihat kinerja penelitian rata-rata setiap tahunnya, setiap dosen hanya mampu menghasilkan penelitian sebanyak 0.6, dan publikasi karya ilmiah sebanyak 0.3.

Pada saat pelaksanaan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk subjek yang telah dipilih dipersyaratkan bersedia mengisi lembar kesediaan/komitmen untuk mengikuti keseluruhan sesi mata diklat dari modul 1- 3. Dosen yang mengikuti pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk dari tiga program studi dirinci pada Tabel 3.2. sebagai berikut:

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2. Responden Peserta Pelatihan

No	Program Studi	Kelompok Kontrol
1	Program Studi S1 Teologi	7
2	Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen	6
3	Program Studi S2 Teologi	7
Jumlah Responden Keseluruhan		20

D. Jenis Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan data deskriptif yang terdiri atas beberapa jenis data, yaitu:

1. Data proses pengembangan perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produksi. Data ini diperoleh berdasarkan tinjauan dan masukan dari dosen ahli. Data ini berupa saran tertulis yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap masing-masing produk yang dikembangkan.
2. Data penilaian kualitas perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis kompetensi. Data ini diperoleh berdasarkan penilaian setiap produk menggunakan angket oleh 3 orang reviewer. Data ini berupa data kualitatif, dan selanjutnya digunakan untuk menilai kualitas perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang dihasilkan secara kuantitatif.
3. Data penilaian model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang dikembangkan. Data ini diperoleh berdasarkan penilaian model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk menggunakan angket oleh 3 orang reviewer. Data ini berupa data kualitatif, yang digunakan untuk menilai kualitas model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengembangan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen penilaian kualitas setiap produk perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk serta instrumen penilaian model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk. Instrumen penilaian kualitas setiap produk perangkat model pelatihan dikembangkan berdasarkan tujuan penyusunan, kandungan isi serta tampilan. Instrumen penilaian kualitas model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk dikembangkan berdasarkan kriteria model pelatihan berbasis produk menurut Gianni Rossas dan Masnur Muslich dengan penyesuaian dan penambahan beberapa aspek yang dianggap perlu.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Buku Panduan Pelatihan

No.	Aspek Penilaian		Jumlah Butir	Nomor Indikator
1.	Isi:	a. Materi atau isi	5	1, 2, 3, 4, 5
		b. Pedoman penilaian hasil belajar	4	6, 7, 8, 9
2.	Kemudahan penggunaan		4	10, 11, 12, 13
3.	Kebahasaan		3	14, 15, 16
4.	Penyajian dan tampilan fisik		4	17, 18, 19, 20
Total			20	

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kualitas Modul Pelatihan

No.	Aspek penilaian	Jumlah Butir	Nomor Indikator
1.	Kesesuaian modul dalam pelatihan	2	1, 2
2.	Penggunaan modul untuk membantu peserta pelatihan	2	3, 4
3.	Kelengkapan materi	2	5, 6
4.	Kemudahan pemahaman materi	1	7

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Keruntutan penyajian materi	3	8, 9, 10
6.	Tampilan modul	2	11, 12
Total		12	

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Model Pelatihan

No.	Aspek penilaian	Jumlah Butir	Nomor Indikator
1.	Kemudahan penggunaan	1	1
2.	Kualitas tampilan visual	1	2
3.	Isi desain model pelatihan	1	3
4.	Kesesuaian dengan pelatihan	1	4
Total		4	

2. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini sesuai prosedur penelitian yang telah dipaparkan di atas. Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari prosedur penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Proses pengumpulan data secara utuh berdasarkan *direct sources* data sebagaimana diuraikan dalam tabel 3.6. berikut ini.

Tabel 3.6. Pengumpulan Data

No	Tujuan	Indepth Interview	Studi Dokumentasi
A. Pengembangan Keprofesian Dosen Bidang Penelitian dan Publikasi Karya Ilmiah			
1.	Pencarian data program kerja pengembangan SDM	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi program kerja pengembangan SDM Informan: Ketua Yayasan, Ketua, Kepala Biro personalia, Kaprodi, ketua LP2M, UPMI, dosen Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: UU Guru dan Dosen Sumber: Biro personalia, Biro kepegangatan, kaprodi, LP2M
2.	Pencarian data produk penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen	Alat: studi dokumen Subtansi: seluruh informasi penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen empat tahun	Subtansi: UU Sisdiknas, UU tentang Pendidikan Tinggi, Permenritekdikti

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terakhir (mulai tahun 2014 - 2017) Informan: Ketua LP2M, Kaprodi, Kepala Biro Kepangkatan, Kepala, UPMI, dosen Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	tentang SNPT, Sumber: Laporan penelitian dosen, BKD, jurnal, laporan kinerja dosen, borang prodi dan isntitusi., Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK) Dosen.
B. Perencanaan Pelatihan			
1.	Pencarian data kebutuhan pelatihan	Alat: pedoman wawancara, kuesioner Subtansi: seluruh informasi analisis kebutuhan Informasi: Ketua, Kepala Biro Personalia, Ketua LP2M, Kaprodi, dosen peserta. Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: Undang-undang Guru dan Dosen, SOP jenjang kepengkatan dosen Sumber: LPMI, Biro kepengkatan, Biro Personalia
2.	Pencarian data sasaran pelatihan	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi ttg kinerja dosen Informa: Ketua, Kepala Biro Personalia, Kaprodi, Ketua LP2M dan dosen peserta informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: Undang-undang Guru dan Dosen, SOP jenjang kepengkatan dosen Sumber: LPMI, Biro kepengkatan, Biro Personalia
3.	Pencarian data kurikulum	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi kurikulum Informan: Ketua, Kepala Biro Personalia, Kaprodi, Ketua LP2M dan dosen peserta Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: Undang-undang Guru dan Dosen, SOP jenjang kepengkatan dosen, kurikulum pelatihan Sumber: LPMI, Biro kepengkatan, Biro Personalia
4.	Pencarian data materi	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi kurikulum Informan: Ketua, Kepala Biro Personalia, Kaprodi, Ketua LP2M dan dosen peserta Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: modul pelatihan Sumber: LP2M, LPMI, Bagian Kepangkatan, Bagian Personalia
5.	Pencarian data panduan pelatihan	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi panduan pelatihan Informan: Kepala Biro Personalia. Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtnasi: Silabus, RPP, Slide mengajar Sumber: fasilitator, tim pengembangan kurikulum, LPMI
6.	Pencarian data sarana dan	Alat: pedoman wawancara Sumbtansi: seluruh informasi	Tidak diperlukan

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	prasarana pelatihan	panduan pelatihan Informan: Kepala Biro Personalia, dosen peserta Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	
7.	Pencarian data kriteria fasilitator	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi kriteria fasilitator Informan: Ketua, Kepala Biro Personalia, Ketua LP2M Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: surat tugas ketua tentang fasilitator Sumber: Pembantu Ketua II Bidang Keuangan dan Humas
8.	Pencarian data kriteria peserta	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi kriteria peserta Informan: Kepala Biro Personalia, bagian jabatan fungsional dosen Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: Silabus, RPP, slide mengajar Sumber: fasilitator, Biro personalia, bagian jabatan fungsional dosen
C. Pelaksanaan Pelatihan			
1.	Pencarian data peran fasilitator dalam mengelola kelas	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi panduan peran fasilitator Informan: fasilitator, peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Tidak diperlukan
2.	Pencarian data metode pembelajara	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi metode pembelajaran Informan: fasilitator, peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Tidak diperlukan
D. Penilaian			
1.	Pencarian data penilaian reaksi	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi evaluasi reaksi Informan: fasilitator, peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: laporan hasil evaluasi Sumber: Biro Personalia
2.	Perencanaan data penilaian pelatihan	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi panduan peran fasilitator Informan: fasilitator, peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Subtansi: laporan hasil sertifikasi dan jenjang kepangkatan dosen Sumber: Biro Personalia

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Pencarian data kompetensi	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi evaluasi kompetensi Informan: fasilitator, peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Tidak ada
4.	Pencarian data penilaian hasil	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi evaluasi hasil pembelajaran Informan: fasilitator, peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Tidak ada
E. Dampak Hasil Pelatihan			
1.	Pencarian data peningkatan kompetensi individu	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi mengenai peningkatan profesional dan kompetensi Informan: peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Tidak ada
2.	Pencarian data peningkatan kompetensi organisasi	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi mengenai peningkatan profesional dan kompetensi Informan: peserta pelatihan Pemilihan informan: <i>purpose sampling</i>	Tidak ada

a. Wawancara Secara Mendalam

Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi secara lengkap segala hal yang dipikirkan, direncanakan, dirasakan, dan dikerjakan terkait dengan manajemen pelatihan. Wawancara dilakukan baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur akan dilakukan setelah tercapai kedekatan dan adanya kesempatan peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data. Peneliti menjali keakraban terlebih dahulu dengan sumber data sebelum melakukan wawancara terstruktur. Cara yang dilakukan adalah dengan mengunjungi dan menyatakan maksud peneliti. Teknik pengambilan data dan wawancara menggunakan *purposive* dan teknik *snowball* agar yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan efisien.

Wawancara diarahkan untuk memperoleh data dari para informan kunci (key or expert informan). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan dampak pelatihan kebutuhan belajar, respon atau sikap para dosen terhadap pengembangan model, proses pelatihan, perilaku professionalism, pelayanan pelatihan. Instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden sebagai telah dipaparkan pada tabel 3.6 dan tabel 3.7 di atas.

Dari seluruh *informan* yang telah diwawancara berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan dosen dijelaskan dalam tabel 3.7. berikut ini:

Tabel 3.7. Wawancara Informan STT Kharisma Bandung

No	Koding	Jabatan	Durasi Waktu	Bentuk Dokumentasi
1.	Pa.YG.Ket.01.	Ketua Yayasan	45 menit, 1x	Catatan Lapangan
2.	Pa.KH.Ket.02	Ketua	45 menit, 1x	Catatan Lapangan
3.	Pa.KH.KaPT2.03	Ketua Prodi S2 Teologi	35 menit, 2x	Catatan Lapangan
4.	Pa.KH.KaPT1.04	Ketua Prodi S1 Teologi	35 menit, 2x	Catatan Lapangan
5.	Pa.KH.KaPK.05	Ketua Prodi S1 PAK	35 menit, 2x	Catatan Lapangan
6.	Pa.KH.KaKeu.19	Kepala Biro Keuangan	40 menit, 1x	Catatan Lapangan
7.	Pa.KH.KaPT2.03	Kepala Biro Personalia	60 menit, 1x	Catatan Lapangan
8.	Pa.KH.KeP2M.08	Kepala LP2M	60 menit, 1x	Catatan Lapangan
9.	Pa.KH.KeJF.09	Kepala Biro Kepangkatan dan Jabagan Fungsional	40 menit, 1x	Catatan Lapangan
10.	Pa.KH.DoT1.10	Dosen Prodi S1 Teologi	30 menit, 1x	Catatan Lapangan
11.	Pa.KH.DoPK.11	Dosen Prodi S1 PAK	30 menit, 1x	Catatan Lapangan
12.	Pa.KH.DoT2.12	Dosen Prodi S2 Teologi	30 menit, 1x	Catatan Lapangan
13.	Pa.KH.Fas.13	Fasilitator	45 menit, 1x	Catatan Lapangan
14.	Pa.KH.Fas.14	Fasilitator	45 menit, 1x	Catatan Lapangan
15.	Pa.KH.Fas.15	Fasilitator	45 menit, 1x	Catatan Lapangan
16.	Pa.KH.Fas.16	Fasilitator	45 menit, 1x	Catatan Lapangan
17.	Pa.KH.KaPnt.17	Panitian	30 menit, 1x	Catatan Lapangan
18.	Pa.KH.Ag.Ont.18	Panitian	30 menit, 1x	Catatan Lapangan
19.	Pa.KH.UPMI.20	UPMI	45 menit, 1x	Catatan Lapangan
20.	Pa.Va1.Ah.MP.	Validator Ahli Manajemen Pelatihan	45 menit, 2x	Catatan Lapangan
21.	Pa.Va2.Ah.Mdl.	Validator Ahli Modul	45 menit, 2x	Catatan Lapangan
22.	Pa.Va.3Ah.PP.	Validator Ahli Penelitian dan Publikasi Ilmiah	45 menit, 2x	Catatan Lapangan

Wawancara dengan para informan dilakukan dengan merekam kegiatan wawancara tersebut. tujuh orang informan bersedia direkam suaranya sedangkan 12 orang lainnya tidak bersedia direkam suaranya. Hasil rekaman wawancara dituangkan dalam catatn lapangan (*field note*).

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Melakukan Fokus Group Discussion (FGD)

Selain melakukan wawancara individual dengan partisipan, peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) khususnya untuk partisipan yang jumlahnya cukup banyak dan memiliki sifat homogeny seperti dosen. Creswell (2008:226) menjelaskan bahwa *focus group discussion* merupakan *interview* yang diarahkan oleh moderator dalam situasi yang ilmiah dengan sekelompok kecil partisipan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pemadu diskusi sekaligus sebagai pewawancara. Tujuan utama dari *focus group* bagi peneliti adalah untuk memperoleh pemahaman dengan mencermati serangkaian uraian yang disampaikan oleh partisipan terkait kebijakan pengembangan keprofesian dosen dalam meningkatkan kinerja dharma penelitian, proses pengembangan keprofesian dosen dalam meningkatkan kinerja dharma penelitian dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian yang juga merupakan isu atau masalah kajian yang menjadi minat dari penelitian. Alur diskusi diupayakan sealamiah mungkin dan dalam situasi yang kondusif. Focus Group Discussion yang dilakukan peneliti melibatkan ketua, para pembantu ketua, ketua program studi, ketua biro personalia, UPMI, LP2M, ketua biro jabatan kepangkatan dan jabatan fungsional dosen, dan perwakilan dosen dari masing-masing program studi. Selama melakukan wawancara dan FGD peneliti berupaya keras agar pertanyaan disampaikan dengan jelas dan konsisten serta tidak mengarahkan jawaban nara sumber, baik melalui intonasi suara maupun sikap tubuh.

c. Observasi

Pengamatan dan peninjauan langsung dilakukan ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan atau peristiwa tertentu terjadi, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai fokus penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pasif dan observasi partisipatif.

Untuk melakukan observasi kelapangan, peneliti mengajukan ijin penelitian kepada Ketua STT Kharisma Bandung. Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan kinerja peserta dalam menghasilkan produk penelitian dan publikasi

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Observasi dilengkapi dengan lembar observasi yang dilakukan oleh fasilitator dibantu oleh peneliti. Peneliti mengolah hasil objek-objek pengamatan yang dilakukan oleh fasilitator.

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa pedoman observasi. Pedoman ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir kegiatan yang diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi. Observasi dilakukan bersarkan pengamatan langsung dan terstruktur serta sistematis. Pengamatan langsung dilakukan untuk mencatat perilaku, sikap, peristiwa, perkembangan dan pertumbuhan, pada saat kejadian. Pengamatan terstruktur berarti bahwa apa yang diamati dapat dikelompokkan, dikategorisasi, dicatat secara sistematis.

Kegiatan observasi pada penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data tentang: pelaksanaan manajemen pelatihan dosen dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi pelatihan. Proses observasi yang dilakukan dalam rangka penelitian seperti berikut:

Tabel 3.8. Proses Observasi Pelaksanaan Pelatihan

No	Obyek Pengamatan	Frekuensi	Bentuk Dokumentasi
1.	Registrasi dan Daftar Isian Absen Peserta	15 menit, 6 x	Catatan lapangan
2.	Ruangan Tempat Pelatihan	45 menit, 3x	Catatan lapangan
3.	Ruang Makan	15 menit, 6x	Catatan lapangan
4.	Ruang Perpustakaan	25 menit, 2x	Catatan lapangan
5.	Media pelatihan	15 menit, 3x	Catatan lapangan

Semua hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam foto oleh tim peneliti sebagai hasil pengamatan lapangan, kemudian dijadikan bahan untuk hasil penelitian dan pembahasan.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data berupa kegiatan untuk menghimpun, menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkenaan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan kemampuan

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

professional dosen. Penggunaan teknik ini ditujukan untuk melengkapi dan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab 1 penelitian ini, peneliti melaksanakan studi dokumentasi yang mencakup ketiga kelompok problem yang diteliti, yaitu kebijakan pengembangan profesi dosen berkelanjutan dalam meningkatkan dharma penelitian dosen, proses pelaksanaan pengembangan keprofesian dosen dalam meningkatkan dharma penelitian dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian. Pedoman stud dokumen tersebut sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9. Pedoman Studi Dokumen

No.	Dokumen Objek Studi
1.	Renstra STT Kharisma
2.	Rencana Induk Pengembangan STT Kharisma Rencana
3.	Kegiatan Akademik STT Kharisma Bandung (Prota/Promes)
4.	Borang Akreditasi Prodi dan Institusi
5.	Buku Kepegawaian
6.	Laporan Keuangan (Kegiatan Penelitian) 5 tahun terakhir
7.	Laporan Unit Penjaminan Mutu Internal STT Kharisma Bandung
8.	Kebijakan Penelitian STT Kharisma Bandung
9.	Pedoman Penelitian STT Kharisma Bandung
10.	Laporan kerja/kegiatan operasional Prodi
11.	Contoh Proposal Penelitian
12.	Laporan Penelitian Dosen
13.	Publikasi Internal (Perpustakaan)
14.	Contoh Jurnal Ilmiah STT Kharisma Bandung
15.	Data-data Primer dari: Biro Personalia, UPMI, LP2M, KaProdi
16.	Laporan Reviewer Penelitian

F. Validasi Data

Validasi data sangat penting agar analisis data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan mengacu kepada model yang dikemukakan Lincoln dan Guba (dalam Bungin (2003,)). Dalam penelitian ini langkah untuk validasi adalah sebagai berikut: 1) memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, 2) observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian, dan, 3) melakukan triangulasi.

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan peneliti dengan sumber informasi. Semua sumber data kampus bersedia untuk dimintai konfirmasi maupun menjadi sumber data untuk kepentingan penelitian kembali dengan mengajukan permohonan kesediaan melalui komunikasi secara langsung. Peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi kemudian memperbaiki hasil analisis. Validasi data dilakukan dengan meminta kesediaan sumber data terutama ijin melakukan wawancara dan observasi.

Observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Untuk menghindari melebarnya fokus penelitian peneliti mengacu pada pertanyaan penelitian dan hanya melakukan penelitian sesuai fokus penelitian. Untuk memastikan hal tersebut peneliti berpedoman pada operasional variable dan matrik pedoman teknik pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Proses Pengembangan Produk

Data proses pengembangan diperoleh dari hasil tinjauan validasi ahli dan *peer reviewer* yang memberi masukan terhadap perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk. Data yang diperoleh tersebut kemudian dirangkum, disimpulkan, dan digunakan sebagai dasar melakukan revisi setiap komponen dari perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang dibuat sebelum dinilai oleh *reviewer*.

2. Data Kualitas Produk yang Dihasilkan

Data kualitas produk diperoleh dari angket tertutup yang diisi oleh *reviewer* dan peserta sehingga langsung menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor untuk setiap butir indikator yang dinilai. Data kualitas produk terdiri atas data kualitas setiap perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk, dan data penilaian model pelatihan berbasis produk yang dikembangkan.

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Data Kualitas Perangkat Model Pelatihan Penelitian dan Publikasi Karya Ilmiah Berbasis Produk

Penentuan kualitas perangkat model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang dihasilkan dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian *reviewer* terhadap setiap produk. Adapun langkah-langkah analisis penentuan kualitas setiap produk yang dihasilkan sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor rata-rata yang diperoleh dari *reviewer*, yaitu jumlah skor keseluruhan dibagi dengan jumlah *reviewer*.

$$\text{Rumus: } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} = skor rata-rata dari setiap *reviewer*

n = jumlah *reviewer*

$\sum x$ = jumlah skor total

- 2) Mengubah skor rata-rata dari *reviewer* menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria kategori penilaian ideal (Djemari Mardapi, 2008), seperti berikut:

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$x + 1.S$	Sangat Baik (SB)
2.	$x + 1.SB > x \geq x$	Baik (B)
3.	$x > x \geq x - 1.SB_x$	Kurang (K)
4.	$x < x - 1.SB_x$	Sangat Kurang (SK)

Keterangan: \bar{x} = rata-rata skor ideal

SB_x = simpangan baku skor ideal

$x = (\bar{x} \pm \frac{1}{2}(sk \text{ or tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}))$
$SB_x = \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{3} = (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

Skor tertinggi ideal = \sum butir indikator x skor tertinggi

Skor terendah ideal = \sum butir indikator x skor terendah

- 3) Menentukan persentase keidealan produk dilakuka dengan membandingkan perolehan skor rata-rata dengan skor maksimal ideal.

Skor rata-rat produk

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Presentase kualitas (\%)} = \frac{\text{Skor aktual produk}}{\text{Skor maksimal produk}} \times 100\%$$

b. Data Kualitas Model Pelatihan

Penilaian model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk adalah dengan menganalisis hasil review angket yang diisi oleh peserta pelatihan. Langkah-langkah analisis penilaian kualitas model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk secara umum sama dengan langkah menentukan kualitas perangkat model pelatihan berbasis produk di atas.

H. Isu Etik

Isu etika dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (2008), *“Researchers should reflect on ethical issues throughout the research process, from defining the problem to advancing research question to collecting and analysis data to writing the final report”* (p. 13).

Etika berkaitan dengan sikap/perilaku dan tindakan individu peneliti dalam menerapkan prinsip-prinsip etika pada proses pelaksanaan penelitian agar penelitian tersebut dapat menghasilkan produk ilmiah yang berkualitas. Prinsip-prinsip etis yang peneliti telah terapkan pada pelaksanaan penelitian ini adalah kejujuran dalam melaksanakan keseluruhan alur penelitian ilmiah yaitu tidak melakukan manipulasi data penelitian, tidak melakukan plagiarisme, yaitu tindakan mengutip gagasan ataupun pemikiran orang lain tanpa mengakui/menyebutkan sumber gagasan/ide/pemikiran. Setiap kutipan selalu peneliti sertakan sumber kutipan tersebut. Demikian juga akses kepada objek penelitian, pada saat melakukan wawancara dan observasi di STT Kharisma Bandung yang menjadi objek penelitian, penulis selalu mengawali dengan proses permohonan ijin untuk melakukan penelitian kepada Ketua STT Kharisma Bandung. Berkenaan dengan materi atau bahan laporan dan dokumen tertulis senantiasa peneliti ajukan ijin untuk mengutip atau membuat copy/gambar, sehingga informasi yang diperoleh merupakan informasi yang diijinkan untuk disebarluaskan dan bukan merupakan informasi yang bersifat rahasia.

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan isu-isu yang muncul di lapangan, karena terkait dengan etika penelitian. Di dalam penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif, selama proses perencanaan dan perancangan studi kualitatif, peneliti membutuhkan pertimbangan tentang isu-isu/permasalahan etik yang mungkin terjadi selama penelitian dan pada perencanaan bagaimana isu-isu tersebut dapat diarahkan. Kesalahpahaman yang umum menyebutkan bahwa isu-isu etik hanya terjadi selama pengumpulan data. Bahwa isu-isu etik muncul dalam beberapa tahap proses penelitian (Creswell, 2013).

Isu etik pertama, terjadi *prior to conducting the study* (sebelum melakukan penelitian), antara lain: pertama, mencari persetujuan pihak kampus, memeriksa standar asosiasi profesional, mendapat izin lokal dari lokasi dan partisipan penelitian, menyeleksi lokasi tanpa ada kepentingan dalam hasil studi. Kedua, terjadi *at the beginning of the study* (pada awal penelitian), antara lain: mengungkapkan tujuan penelitian, tidak menekan partisipan dalam bentuk persetujuan penandatangan, menghormati norma dan hak khusus masyarakat adat, dan lainnya. Ketiga, terjadi *during data collection* (selama pengumpulan data), antara lain: menghormati lokasi dan mengganggu sesedikit mungkin, menghindari menipu partisipan, menghormati potensi adanya kekuasaan tidak seimbang dan eksploitasi partisipan (misal dalam wawancara dan observasi), jangan menggunakan partisipan dengan mengumpulkan data dan meninggalkan lokasi tanpa memberi manfaat, dan sebagainya. Keempat, terjadi *in data analysis* (saat menganalisis data), antara lain menghindari berpihak dengan partisipan (menghindari bias), menghindari keterbukaan hanya untuk hasil yang positif, menghormati privasi partisipan. Kelima, terjadi *in reporting the data* (saat pelaporan data), antara lain memalsukan pengarang buku, bukti, data, temuan, dan simpulan; jangan plagiat, menghindari keterbukaan informasi yang akan membahayakan partisipan, melakukan komunikasi dengan jelas, mudah, dan dengan bahasa yang tepat. Keenam, dapat terjadi *in publishing* (studi pada saat publikasi hasil penelitian), antara lain saat membagi data dengan peneliti lainnya, jangan menduplikasi atau publikasi sedikit demi sedikit, bukti lengkap sesuai dengan masalah etika dan kurangnya konflik kepentingan.

Selain isu etik yang mungkin terjadi di setiap tahapan penelitian, beberapa

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis menyebutkan bahwa peneliti pemula sering kewalahan dengan keterbatasan waktu pengumpulan data kualitatif yang umumnya dituntut kaya data. Oleh karena itu, isu-isu etik seputar pengumpulan data menjadi lebih banyak terjadi dan harus diantisipasi. Seperti dikatakan Creswell (2013), isu-isu dilapangan banyak terjadi saat peneliti melakukan pengumpulan data. Yin (2014) juga menyampaikan bahwa pengumpulan data kualitatif yang bisa menyiratkan interaksi dengan situasi nyata dengan orang-orang di dalamnya. Semua menjadi bagian dari pengaturan lapangan untuk studi penelitian. Guna pengaturan lapangan tersebut, peneliti harus masuk dan keluar dengan beberapa formalitas, khusus untuk memperolehnya diperlukan ijin untuk melakukan studi. *Access to the organization* merupakan salah satu tipe isu, untuk mendapatkan akses ke organisasi/kampus, lokasi/tempat, dan individu/partisipan dalam penelitian merupakan tantangan tersendiri. Peneliti harus berusaha menjaga hubungan, hal ini merupakan tantangan yang terus berlanjut. Menyakinkan individu untuk menjadi partisipan dalam penelitian seperti halnya membangun kepercayaan dan kredibilitas di lapangan. Peneliti terkadang mendengar atau melihat sesuatu yang tidak nyaman ketika mengumpulkan data. Partisipan mungkin merasa takut permasalahan mereka akan diekspos untuk orang-orang di luar komunitasnya, dan mungkin hal itu membuat mereka enggan menerima interpretasi kondisi yang disampaikan peneliti (Creswell, 2013).

Seluruh isu etik yang diuraikan di atas menjadi perhatian peneliti, terutama karena penelitian ini banyak mengumpulkan data kalitatif dari berbagai sumber. Menjalin hubungan sebelum, di awal, selama, dan pada akhir penelitian menjadi prioritas peneliti.

Junihot M. Simanjuntak, 2019

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU
PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu